BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Peneliti Sebelumnya

Peneliti mengambil skripsi yang berjudul "Proses Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab di Panjunan Kota Cirebon (Studi Deskriptif Mengenai Proses Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab di Panjunan Kota Cirebon Dalam Berinteraksi Sehari-hari Dengan Sesama Keturunan Arab)." Penelitian skripsi tentang Proses Komunikasi ini diberbagai universitas sudah banyak yang membahas, namun pembahasannya berbeda.

Pada Penelitian ini, peneliti melihat tinjauan penelitian sebelumnya mengenai pembahasan Proses Komunikasi yang sudah ada, Peneliti dapat melihat dan mencarinya dalam bentuk penelusuran data *online* (*Internet*), dan membaca keterangannya diabstrak. Berikut judul penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang Proses Komunikasi.

1. **Ari Kurnia (41804056)**
   Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
   Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik (Lulusan 2009)
   Judul : Proses Komunikasi Guru Di Sekolah Luar Biasa SLB-B Budaya Bangsa Bandung Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Siswanya.
   Keterangan :
   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses komunikasi guru di Sekolah Luar Biasa B (SLB) Budaya Bangsa

Bandung dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswanya untuk memjawab masalah diatas, maka diangkat indikator proses komunikasi primer dan proses untuk mengukur variabel proses komunikasi. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka dan internet searching. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan penyeleksian data, klasifikasi data, merumuskan hasil penelitian, dan menganalisa hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses komunikasi primer digunakan dapat memberikan cara berkomunikasi yang dirasa paling efektif. Proses komunikasi sekunder dengan media alat bantu dan media nirmassa digunakan secara maksimal oleh guru. Saran dan kesimpulan penelitian menunjuk proses komunikasi yang dapat diberikan setelah penelitian dilakukan agar SLB Budaya Bangsa Bandung agar lebih dapat memberikan alat penunjang belajar yang jauh lebih baik seperti halnya alat Bantu dengar. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditujukan pada bagian interaksi, sikap dan perilaku serta bagian lain diluar komunikasi.

2. **Eva Indah Sucharyani Siregar (41807023)**

   Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

   Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik (Lulusan 2011)

   Judul : Proses Komunikasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru Dan Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Soreang (Studi Deskriptif Mengenai Proses Belajar Mengajar Antara Guru dan Siswa-Siswi di SMAN 1 Soreang, Kabupaten Bandung)

   Keterangan :

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ”Proses Komunikasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri I Soreang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dimunculkan pertanyaan tentang bagaimana

Interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat, maksud dan tujuan, kemampuan anggota dan proses komunikasi. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka, internet searching dan observasi. Tenik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses komunikasi dapat berjalan secara efektif bila adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswanya. Kesimpulan dari hasil penelitian, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memposisikan dirinya agar lebih dekat dengan siswa agar guru dapat menentukan sikap sehingga proses komunikasi dapat berjalan efektif. Saran peneliti bagi SMAN 1 Soreang setelah melaksanakan penelitian ini bahwa diharapkan guru dapat memposisikan dirinya agar lebih dekat dengan siswa-siswinya sehingga terjalinnya kedekatan antara kedua belah pihak yang hasilnya akan membantu proses komunikasi didalam kelas.

2.1.2 Tinjauan Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Masyarakat hanya mungkin tumbuh dan berkembang jika ada kemungkinan bagi manusia untuk hidup dan bekerjasama, namun bekerjasama tanpa komunikasi adalah mustahil. Melalui komunikasi manusia saling pengetahuan, pengalaman, informasi, Dengan komunikasi manusia berusaha mengerti, memahami, mempengaruhi dan mengatur manusia lainnya.

Berikut definisi-definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

Menurut pakar ahli Theodore M. Newcomb menjelaskan komunikasi itu adalah “Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.” (Mulyana, 2007:68).

Adapun definisi komunikasi yang berada di buku Jurnal Komunikasi dan Informasi, menurut **Colin Cherry (1957)** mendefinisikan komunikasi sebagai

> “Suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi, dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan.” (Mulyana, 2005:37)

Menurut **James G. Robbins** dan **Barbara S. Jones**, mendefinisikan Komunikasi adalah :

> “Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan-perasaan.” (Mulyana, 2005:39)

2.1.2.2 Unsur Komunikasi

Didalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy Mulyana**. Mennyatakan dalam versi yang lebih besar ada 6 unsur pesan komunikasi sebagai berikut :

1. ***Source*** **(sumber)**
   Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.
2. ***Communicator*** **(komunikator) / penyampaian pesan**
   Sebagaimana sumber, komunikator juga mengenal "*credibility of communicator*" atau kepercayaan kepada komunikator.
3. ***Message*** **(pesan)**
   Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (*thema*) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.
4. ***Channel*** **(saluran)**
   Channel adalah saluran penyampaian pesan dan lebih sering disebut dengan "media".
5. ***Audience*** **(komunikasi) / penerima pesan**
   Komunikan dapat kita golongkan dalam 3 jenis yaitu persona (orang perorang), kelompok dan massa. Pada saat komunikasi dilancarkan,mengahadapi komunikan perlu di perhatikan 3 hal yakni keanggotaan kelompok, proses seleksi, kecenderungan.
6. ***Effect*** **(Hasil)**
   Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. (Mulyana, 2005:5-16)

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1. Proses komunikasi secara primer
   "Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan."

2. Proses komunikasi secara sekunder
   "Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama." (Effendy, 2004:11-16)

2.1.2.4 Sifat Komunikasi

Dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy Mulyana**, menjelaskan suatu sifat komunikasi, dilihat dari sifatnya komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Komunikasi dapat bersifat verbal (*verbal communication*).
b. Komunikasi daapt bersifat Non verbal (*nonverbal communication*).
c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*).
d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*). (Mulyana, 2005:44)

2.1.2.5 Tujuan Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki tujuan-tujuan dalam kehidupan manusia. Tujuan Komunikasi adalah untuk membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama.

Dalam bukunya **Daryanto**, mengemukakan bahwa tujuan komunikasi antara lain :

a. **Perubahan Sikap** (*Attitude Change*), seorang komunikan setelah menerima pesan, kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi, kita berusaha memengaruhi sikap

orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap psoitif sesuai keinginan kita

b. **Perubahan Pendapat** (*Opinion Change*), dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.
c. **Perubahan Perilaku** (*Behavior Change*), komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.
d. **Perubahan Sosial (***Social Change***),** membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. (Daryanto, 2011:148-149)

2.1.2.6 Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan manusia. Adapun dalam buku Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal oleh **Agus M. Hardjana** menjelaskan tentang fungsi komunikasi dapat dilihat dari hidup pribadi, hubungan dengan orang lain, ditempat kerja, dan dalam masyarakat. Berikut fungsi komunikasi :

1. **Hidup Pribadi, melalui komunikasi kita dapat :**
   a. Mengungkapkan perasaan dan gagasan kita, komunikasi dapat menjadi alat katarsis untuk melepaskan beban mental dan psikologis sehingga kita mendapatkan keseimbangan hidup kembali
   b. Menjelaskan isi perasaan, isi pikiran, dan perilaku kita sendiri.
   c. Semakin mengenal diri, dengan komunikasi kita mengenal isi hati, pikiran dan perilaku kita, dan mendapat umpan balik dari rekan komunikasi kita

tentang emosi, pikiran, kehendak, cita-cita dan perilaku kita.

2. **Hubungan Dengan Orang Lain, melalui komunikasi kita dapat :**
   a. Mengenal orang lain karena melalui komunikasi orang lain mengungkapkan diri kepada kita.
   b. Menjalin perkenalan, pertemanan, dan persahabatan dengan orang lain.
   c. Membahas masalah, bertukar pikiran, dan membuat rencana kegiatan bersama orang lain.
   d. Meminta bantuan dan pertolongan kepada orang lain.
   e. Saling membantu mengubah sikap dan perilaku hidup bersama orang lain.

3. **Di Tempat Kerja, melalui komunikasi kita dapat :**
   a. Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja ditempat kerja.
   b. Membangun kerja sama dan sinergi dengan rekan kerja.
   c. Memberi tahu tentang kerja dan mengarahkan kerja itu sesuai dengan tujuan.
   d. Mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan dan konflik.

4. **Dalam Masyarakat, melalui komunikasi kita dapat :**
   a. Mempersatukan masyarakat.
   b. Mengatasi masalah bersama dalam masyarakat.
   c. Membuat usaha kemajuan untuk masyarakat.
   d. Mengusahakan kesejahteraan masyarakat.
   (Hardjana, 2003:20-21)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

Apabila jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, cenderung dianggap komunikasi kelompok kecil atau lazim disebut komunikasi kelompok saja. Akan tetapi, komunikasi kelompok besar disebut sebagai komunikasi publik jumlah manusia pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok, besar kecilnya, tidak ditentukan secara matematis tetapi bergantung pada ikatan emosional antaranggotanya.

Dalam komunikasi kelompok komunikator lebih mengenal komunikan, demikian juga antarkomunikan. Bentuk komunikasi kelompok kecil, misalnya pertemuan, rapat, dan lain-lain. Berikut Penjelasan tentang komunikasi kelompok :

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Berdasarkan buku "Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya" karangan Alo Liliweri menjelaskan tentang komunikasi kelompok : "Komunikasi kelompok merupakan komunikasi diantara sejumlah orang (kalau kelompok kecil berjumlah 4-20 orang, dan kelompok besar 20-50 orang) didalam sebuah kelompok." (Liliweri, 2002:21)

Berbeda yang dijelaskan Michael Burgoon didalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi mendefinisikan :

> "Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat." (Wiryanto, 2005)

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuannya melaksanakan tugas kelompok, dan memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok-disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfacation*). Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi

(misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.

Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Ukuran kelompok.
2. Jaringan komunikasi.
3. Kohesi kelompok.
4. Kepemimpinan.[2]

2.1.4 Tinjauan Interaksi Sosial

2.1.4.1 Pengertian Interaksi Sosial

Melalui proses sosialisasi kita belajar mengambil peran orang lain (*role-taking*). Memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam buku Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X, Interaksi sosial didefinisikan adalah "Hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengauhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok." (Kun dan Juju, 2006:56)

Adapun dalam buku Sosiologi Komunikasi menurut **Soekanto** mendefinisikan Interaksi Sosial adalah :

> "Hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-

[2] Adi Prakosa. 2007. Komunikasi Kelompok. http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/pengertian-komunikasi-kelompok.html (Rabu, 29 Mei 2012 Pukul 21:40)

kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia." (Bungin, 2008:62)

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulia pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, dan bercakap-cakap. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan interaksi sosial.

2.1.4.2 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar karangan **Soerjono** Soekanto, menyatakan suatu interaksi sosial tidak mungkin akan terjadi apabila tidak memenuhi 2 syarat :

1. **Adanya Kontak Sosial**
   "Hubungan antara satu orang atau lebih dengan orang lain melalui komunikasi tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung antara satu pihak dan pihak lainnya."
   Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk yaitu, sebagai berikut :
   1. Antara orang-perorangan.
   2. Antara individu dan kelompok manusia atau sebaliknya.
   3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2. **Adanya Komunikasi**
   "Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut." (Soekanto, 2007: 58)

2.1.4.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Dalam buku Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X, menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. **Interaksi Sosial Antarindividu**
   "Interaksi yang terjadi antara satu orang dan orang lain, dapat berupa interaksi langsung maupun tidak langsung."
2. **Interaksi Sosial Antara Individu dan Kelompok**
   "Interaksi yang terjadi antara satu orang dan sekelompok orang, dapat berupa interaksi langsung maupun tidak langsung."
3. **Interasi Sosial Antarkelompok**
   "Interaksi yang terjadi antarkelompok juga dapat berupa interaksi langsung maupun tidak langsung." (Kun dan Juju, 2006:38)

2.1.4.4 Faktor-Faktor Pendorong Sosial

Interaksi sosial kelihatannya sederhana. Orang bertemu lalu berbicara atau sekedar bertatap muka. Padahal sebenarnya interaksi sosial merupakan suatu proses yang cukup kompleks. Interaksi ini dilandasi oleh beberapa faktor psikologi, yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati. Faktor-faktor psikologi, itu dapat berdiri sendiri-sendiri, atau dapat juga bersama-sama berfungsi sebagai dasar terjadinya interaksi sosial. Hal itu tergantung pada situasi dan kondisinya.

1. **Imitasi**
   "Imitasi adalah suatu tindakan meniru orang lain. Imitasi atau perbuatan meniru bisa dilakukan dalam bermacam-macam bentuk. Misalnya gaya bicara, tingkah laku, adat kebiasaan, pola pikir serta apa saja yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang."

2. **Sugesti**
   "Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi pandangan atau sikap yang dianutnya, lalu diterima oleh orang lain. Biasanya, sugesti muncul ketika si penerima sedang dalam kondisi yang tidak netral sehingga tidak dapat berpikir rasional. Segala anjuran atau nasihat yang diberikan langsung diterima dan diyakini kebenarannya."
3. **Identifikasi**
   "Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain (meniru secara keseluruhan). Identifikasi sifatnya lebih mendalam dibandingkan imitasi karena dalam proses identifikasi, kepribadian seseorang bisa terbentuk."
4. **Simpati**
   "Simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Melalui proses simpati, orang merasa dirinya seolah-olah berada dalam keadaan orang lain dan merasakan apa yang dialami, dipikirkan, atau dirasakan orang lain tersebut."
5. **Empati**
   "Empati merupakan simpati mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang." (Kun dan Juju, 2006:61-63)

2.1.4.5 Aturan Dalam Interaksi Sosial

Dalam kajian sosiologis, ada beberapa aturan mengenai interaksi sosial yang berbeda. Menurut **Karl** dan **Yoels (1979)** menyebutkan 3 jenis aturan dalam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut :

1. **Aturan Dalam Interaksi Sosial**
   "Menurut Hall, dalam interaksi sosial orang cenderung menggunakan empat macam jarak, yaitu jarak intim (*intimate distance*), jarak pribadi (*personal distance*), jarak sosial (*social distance*), dan jarak publik (*public distance*)."
2. **Aturan Mengenai Waktu**
   "Waktu juga dapat mengatur interaksi. Misalnya, div masyarakat yang kurang disiplin sering dijumpai ketiadaan orientasi waktu atau dikenal dengan istilah "jam karet"."

3. **Aturan Mengenai Gerak Tubuh**
   "Komunikasi nonverbal (tanpa menggunakan bahasa lisan dan tulisan) merupakan bentuk komunikasi pertama bagi manusia. Komunikasi nonverbal ini terkadang, disadari atau tidak, digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan dalam interaksinya dengan orang lisan." (Kun dan Juju, 2006:64-65)

2.1.5 Tinjauan Masyarakat

2.1.5.1 Definisi Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

Dalam buku Pengantar Antropologi karangan **Koentjaraningrat** mendefinisikan masyarakat, sebagai berikut :

> "Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi." (Koentjaraningrat, 1985:144)

Adapun definisi-definisi masyarakat yang telah dikemukakan dari para ahli, sebagai berikut :

1. **Selo Sumardjan**
   Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
2. **Karl Marx**
   Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat

adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

3. **Emile Durkheim**
   Masyarakat merupakan suau kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
4. **Paul B. Horton & C. Hunt**
   Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.[3]

2.1.5.2 Unsur-Unsur Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto alam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini :

1. Berangotakan minimal dua orang.
2. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.[4]

2.1.5.3 Kriteria Masyarakat

Menurut Marion Levy diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan / disebut sebagai masyarakat.

1. Ada sistem tindakan utama.
2. Saling setia pada sistem tindakan utama.
3. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.
4. Sebagian atan seluruh anggota baru didapat dari kelahiran / reproduksi manusia.

---

[3] Admin. 2010. Masyarakat. http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan- sosial-antar-manusia (Jumat,23 Maret 2012 Pukul 22:12 WIB)

[4] Ibid

2.1.5.4 Norma-Norma Masyarakat

Supaya hubungan antarmanusia didalam suatu masyrakat terlaksana sebagaimana diharapkan, dirumuskan norma-norma masyarakat. Norma-norma yang ada didalam masyarakat, mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda . Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologis dikenal adanya empat pengertian, yaitu :

1. Cara (*usage*) lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat.
2. Kebiasaan (*folkways*) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Kebiasaan yang diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
3. Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
4. Tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkat kekuatan mengikatnya menjadi kostum atau adat istiadat. (Soekanto, 2007:174-176)

2.1.5.5 Proses Terjadinya Lapisan Masyarakat

Pembedaan atas lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat. Berikut terjadinya proses-proses terjadinya lapisan masyarakat:

1. Sistem lapisan mungkin berpokok pada sistem pertentangan dalam masyarakat. Sistem sedemikian hanya mempunyai arti yang khusus bagi masyarakat tertentu yang menjadi objek penyelidikan.
2. Sistem lapisan dapat di analisis dalam ruang lingkup unsur-unsur antara lain:

a. Distribusi hak-hak istimewa yang objektif seperti misalnya penghasilan, kekayaan, keselamatan (kesehatan, laju angka kejahatan), wewenang dan sebagainya.
b. Sistem pertanggaan yang diciptakan para warga masyarakat (prestise dan penghargaan).
c. Kriteria sistem pertentangan yaitu apakah didapat berdasarkan kualitas pribadi keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik, wewenang atau kekuasaan.
d. Lambang-lambang kedudukan, seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu oganisasi dan selanjutnya.
e. Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan.
f. Solidaritas diantara individu-individu atau kelompok-kelompok yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat seperti:
   - Pola-pola interaksi-interaksi (struktur klik, keanggotaan organisasi, perkawinan dan sebagainya).
   - Kesamaan atau ketidaksamaan sistem kepercayaan, sikap dan nilai-nilai.
   - Kesadaran akan kedudukan masing-masing.
   - Aktivitas sebagai organ kolektif. (Soekanto, 2007:198-199)

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun konseptual. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, sebagai berikut :

2.2.1 Kerangka Teoritis

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis, adapun fokus dari judul penelitian ini adalah proses komunikasi, sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada

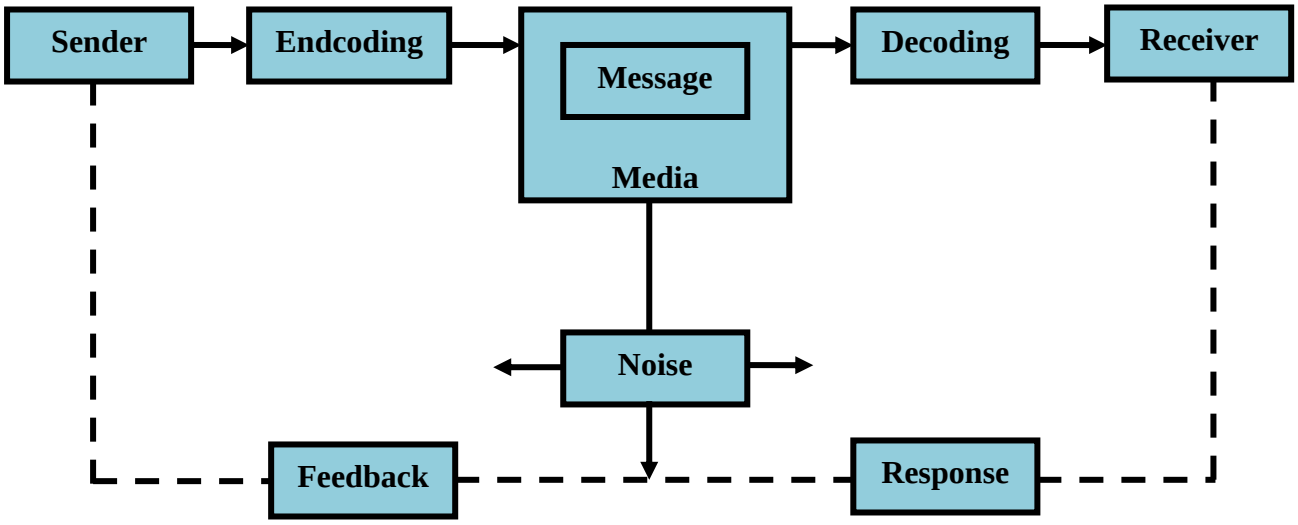
umumnya). Dengan komunikasi yang efektif merupakan sebuah dambaan setiap orang. Dalam buku Ilmu Komunikasi Karangan **Daryanto** mendefinisikan komunikasi efektif adalah :

> "Komunikasi jika pesan yang disampaikan dapat diterima atau dipahami dengan baik. Komunikasi efektif merupakan salah satu keahlian terpenting dalam mencapai keberhasilan dan kebahagian hidup. Ukuran komunikasi efektif adalah pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan." (Daryanto, 2011:64:65)

Berdasarkan **Model Laswell** dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek karangan **Prof. Drs. Onong Uchajana Effendy, M.A**, menggambarkan sebuah unsur dalam proses komunikasi sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Proses Komunikasi



Sumber : (Effendy, 2004:18)

Pada gambar model proses komunikasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Sender* : komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Endcoding* : penyadian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message* : Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media* : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding* : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver* : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. *Response* : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
8. *Feedback* : Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise* : Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya. (Effendy, 2004:18-19)

Hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam berkomunikasi adalah adanya proses didalamnya. Makna proses ini memberikan pengertian bahwa adanya langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan arah komunikasi dan dengan cara apa komunikasi tersebut dilakukan. Proses komunikasi kemudian menjadi bagian yang termanifestasi dalam proses komunikasi sebagai media interaksi. Karena secara mendasar, proses komunikasi menjadi jawaban atas aplikasi komunikasi dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan komunikasi tersebut.

Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, menurut **Onong Uchajana Effendy** proses komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

> "Proses komunikasi dibagi menjadi 2 tahap yakni secara primer dan sekunder. Dimana proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah **bahasa**. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Pikiran dan dan atau perasaan seseorang baru akan diketahui oleh dan akan ada dampaknya kepada orang lain apabila transmisikan dengan menggunakan media primer tersebut yakni lambang-lambang, dengan perkataan lain **pesan (*message*)** yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tediri atas isi pesan. Dengan perkataan lain, komunikasi adalah proses membuat sebuah pesan *setala* (*tuned*) bagi komunikator dan komunikan....Dalam komunikasi antarpesona, karena situasinya **tatap muka (*face to face communication*)**, tanggapan komunikan dapat segera diketahui. Umpan balik dalam komunikasi seperti itu besifat langsung karena itu dinamakan umpan balik seketika. Dimana pada tahap kedua proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama." (Effendy, 2004:11-16)

Dari penjelasan proses komunikasi diatas yang telah dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy dalam hal ini komunikasi itu merupakan suatu proses yang terjadi untuk menyampaikan, menerima, mengolah pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan diantara dua orang atau dengan tujuan atau maksud tertentu.

Adapun tujuan dari proses komunikasi dari **Hewit (1981)** sebagai berikut :

1. Mempelajari atau mengajarkan sesuatu
2. Mempengaruhi perilaku seseorang
3. Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain
4. Mengungkapan perasaan
5. Berhubungan dengan orang lain
6. Menyelesaikan sebuah masalah
7. Mencapai sebuah tujuan

8. Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik
9. Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain.[5]

Tatap muka atau komunikasi langsung baik antara individu dengan invidu, atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat, maka pengaruh hubungan individu termasuk didalam pemahaman komunikasi. Komunikasi tatap muka adalah suatu bentuk komunikasi yang mempertemukan secara tatap muka pihak komunikator dan komunikan. Pesan disampaikan secara langsung dari komunikator, dan secara langsung dapat langsung menerima umpan balik atau *feedback* dari komunikan. Keuntungan menggunakan komunikasi interpersonal tatap muka adalah kita dapat melihat respon balik atau umpan balik komunikan saat melakukan proses interaksi. Jika umpan balik yang diberikan bersifat positif, maka kita pesan kita dapat diterima dengan baik oleh komunikasi. Sebaliknya bila respon bersifat negatif, maka kita sebagai komunikator harus memperbaiki cara penyampaian pesan yang dimaksud.[6]

Adapun dalam buku Sosiologi Komunikasi karangan **Burhan Bungin** menjelaskan tatap muka sebagai berikut :

> "Persyaratan yang harus ada dalam komunikasi tatap muka adalah antara komunikator dengan komunikannya harus langsung bertemu dan prosesnya dipengaruhi oleh emosi, perasaan diantara kedua pihak. Persyaratan "harus langsung bertemu" dalam komunikasi itu karena masing-masing pihak dapat memperoleh umpan balik dari proses komunikasi yang sedang terjadi.

[5] Rezka Judittya. 2011. Teori Komunikasi. http://www.slideshare.net/Rezka_Judittya/komunikasi-sebagai-proses-penyampaian-pesan (Sabtu, 31 Maret 2012 Pukul 07:01 WIB)

[6] Admin. 2011. Komunikasi Tatap Muka.http://enjourm.wordpress.com/2011/04/27/komunikasi-tatap-muka-vs-komunikasi-bermedia/ (Sabtu, 31 Maret 2012 Pukul 08:09 WIB)

> Pengaruh komunikator bisa sangat besar terhadap komunikannya atau bisa sebaliknya. Hal ini terkait pula dengan kredibilitas dari komunikator dimata komunikan dan sebaliknya. Makin tinggi tingkat kepercayaanya, maka makin tinggi pengaruh komunikator dan atau sebaliknya." (Bungin,2008:69-70)

Pesan adalah "Sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima" (Cangara, 1998: 23). Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka, atau melalui media komunikasi. Pesan bisa berupa kata-kata yang secara sengaja diucapkan atau ditulis yang saling dipertukarkan diantara orang-orang ataupun pesan yang kita kirimkan kepada diri sendiri tentang ekspresi-ekspresi wajah yang tidak disengaja dan tampilan-tampilan perasaan dari orang lain.

Bahasa merupakan institusi sosial, bahasa ada karena ada manusia berinteraksi dalam kelompok-kelompok sosial. Bahasa mencerminkan dan mempengaruhi masyarakat dimana bahasa dan interaksi verbal. Dalam buku Komunikasi Antarmanusia, **Montgomery (1986)** mendefinisikan bahasa adalah :

> "Bahasa sebuah institusi sosial yang dirancang, dimodifikasi dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kultur dan subkultur yang terus menerus berubah. Karenanya, bahasa dari budaya satu berbeda dengan bahasa dari subkultur yang lain." (Devito, 1997:176)

Tatap Muka, Pesan, Bahasa merupakan sebuah proses komunikasi primer yang dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy, namun proses komunikasi tidak semuanya berjalan dengan efektif, tetapi ada sebuah **hambatan-hambatan** dalam melakukan proses komunikasi.

Melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Tidak ada proses komunikasi yang sebenar-benarnya efektif, karena selalu terdapat hambatan. Hambatan komunikasi pada umumnya mempunyai dua sifat berikut ini :

1. Hambatan yang bersifat objektif, yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan.
2. Hambatan yang bersifat subjektif, yaitu hambatan yang sengaja di buat orang lain sebagai upaya penentangan, misalnya pertentangan kepentingan, prasangka, tamak, iri hati, apatisme, dan mencemoohkan komunikasi.[7]

Interaksi adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi. Pelakunya lebih dari satu. Proses interkasi sosial pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi, adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan dari seseorang kepada orang lain. Pikiran dapat berupa ide, pendapat, inspirasi, dan aspirasi yang muncul dari pikiran kita sedangkan perasaan diwujudkan dalam keyakinan, kepastian, keraguan, kemarahan, dan kekhawatiran.

Dari kerangka pemikiran secara teoritis diatas, sehingga dari proses komunikasi yang terjadi peneliti mengambil fokus dari proses komunikasi yaitu tatap muka, pesan, bahasa, dan hambatan yang terkait dengan interaksi sehari-hari dan sebagai ranah pemikirian peneliti

[7] Abdul Salam. 2009. Hambatan Dalam Proses Komunikasi. http://abdulsalamserbakomunikasi.blogspot.com/2009/11/hambatan-dalam-proses-komunikasi.html (Selasa, 29 Mei 2012 Pukul 22:45 WIB)

kedepannya serta subfokus-subfokus terpilih lainnya yang ikut dijadikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

2.2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Proses Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab di Panjunan Kota Cirebon Dengan Sesama Keturunan Arab.

Proses komunikasi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan komunikasi. Dimana komunikasi mempunyai peranan penting atau maksud tertentu dengan tujuan menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Tatap muka, pesan, bahasa, dan hambatan merupakan faktor dari proses komunikasi. Dalam penelitian ini yang berjudul Proses Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab di Panjunan Kota Cirebon. Tentunya tatap muka, pesan, bahasa, hambatan akan dibahas sesuai arah tujuannya, dimana :

1. Tatap Muka : Media komunikasi secara langsung atau tatap muka (bertemu). Interaksi tatap muka disini adalah bagaimana masyarakat keturunan Arab di Panjunan Kota Cirebon menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada yang lainnya sehingga pesan yang disampaikan tersebut mudah dipahami. Dimana suatu masyarakat keturunan Arab tersebut harus dapat mengatur posisinya dengan siapa mereka berbicara dan apa yang dibicarakan.

2. Pesan : Dalam hal ini proses penyampaian pesan dari komunikator (masyarakat keturunan Arab) kepada komunikan (masyarakat keturunan Arab) harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam menyampaikan pesan kita harus memperhatikan beberapa hal agar pesan itu dapat terstruktur dengan baik dan dengan mudah dicerna oleh penerima pesan itu. Maka dari itu dibutuhkan merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil dalam penyampaian pesan seperti tema, tujuan, isi pesan, cara penyampaian, dsb.
3. Bahasa : Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Dalam hal ini bahasa yang digunakan oleh masyarakat keturunan Arab di Cirebon beraneka ragam tentunya karena mereka tinggal di daerah yang berbeda dengan kebudayaan aslinya sehingga mau tidak mau mereka menggunakan bahasa campuran dimana mereka tinggal. Penggunaan bahasa yang baik dapat memberikan suatu kesamaan makna sehingga tejadi komunikasi yang efektif. Tentunya harus memperhatikan siapa lawan bicara kita. Apabila bahasa yang digunakan hanya dapat dimengerti oleh satu pihak maka akan terjadi *miss communication* dan *miss understanding*.
4. Hambatan : Dalam melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Hambatan tersebut bisa terjadi apabila masyarakat keturunan Arab di Panjunan Kota Cirebon ini dalam melakukan komunikasi membiarkan terjadinya penyampaian pesan yang kurang jelas atau mempunyai makna lebih dari satu sehingga terjadi ketidakjelasan atau misalnya keberadaan tempat yang kurang nyaman, apakah terlalu panas atau terlalu ribut yang bisa menyebabkan komunikasi itu tidak berjalan dengan efektif.

Untuk memulai sebuah komunikasi tentunya diawali dengan suatu proses komunikasi, proses awal inilah yang akan membuat berhasil tidaknya sebuah interaksi didalam masyarakat. Dimana proses komunikasi yang baik yaitu diawali dengan sebuah tatap muka, dengan tatap muka itulah kita bisa melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik tentunya terdapat sebuah pesan-pesan yang akan disampaikan, baik berupa pesan verbal maupun pesan nonverbal. Untuk menyampaikan pesan tersebut kita memerlukan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan. Maka dari itu proses komunikasi yang baik dan efektif diawali dengan tatap muka, sebuah pesan yang disampaikan dan bahasa yang digunakan untuk melakukan interaksi didalam suatu masyarakat. Namun pada kenyataannya selalu saja terdapat hambatan-hambatan yang terjadi ketika kita melakukan proses komunikasi untuk berintaksi didalam masyarakat.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan

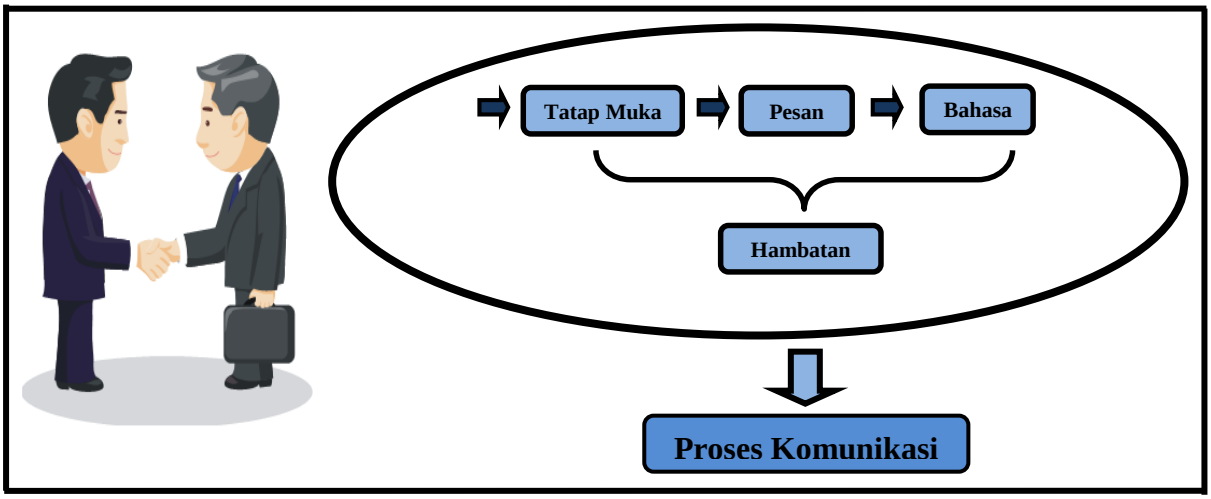
kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interkasi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Dalam melakukan sebuah interaksi, masyarakat keturunan Arab di Panjunan kota Cirebon memiliki kebiasaan yang unik. Misalnya, jika masyarakat keturunan Arab ini berinteraksi dan bertemu dengan sesama keturunan Arab lainnya, mereka memulai proses komunikasinya dengan menyapa dengan sapaan *"Ahlan khef Bekher"* (Hai, apa kabarnya) kemudian mereka mencium pipi kanan dan pipi kiri sebagai ciri khas kebudayaannya. Masyarakat keturunan Arab di Panjunan kota Cirebon ini tidak terlepas dari kebudayaan Arabnya walaupun mereka sudah tidak lagi tinggal di negara Arab.

Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun Gambar Alur Peneliti pemikiran berikut di bawah ini :

Gambar 2.2

Alur Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2012

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti mencoba mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pikiran, sehingga terbentuk rancangan yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis. Berikut ini adalah penjelasan diatas : bahwa pada dasarnya masyarakat keturunan Arab ini melakukan interaksi diawali dengan tatap muka satu sama lain, kemudian mereka menyampaikan suatu informasi atau pesan-pesan kepada sesama keturunan Arab dan untuk menyampaikan pesan tersebut melalui sebuah bahasa. Namun interaksi tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, tidak semua informasi yang disampaikan itu benar-benar dimengerti, sehingga tidak memperoleh kesamaan makna atau komunikasi tidak berjalan dengan efektif karena diakibatkan adanya hambatan-hambatan yang terjadi. Proses tersebut merupakan alur proses komunikasi.